

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT-BASED LEARNING) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN FOKUS SISWA

Fahru Rozi Nizar Zein

¹PPG, Universitas Negeri Malang, Jl Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: fahru.rozi.2331427@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i5.2024.19

Kata kunci

Pembelajaran Berbasis Proyek
Project-Based Learning
Strategi Optimal
Keaktifan Siswa.

Abstrak

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan, fokus, dan keterampilan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, implementasi PBL di SMK masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi dengan strategi optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau implementasi PBL di SMK, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan strategi optimal untuk mengatasinya menggunakan metode studi literatur kualitatif. Berdasarkan analisis terhadap studi-studi terdahulu, ditemukan tantangan utama seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan guru tentang PBL, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan, serta tantangan dalam penilaian hasil belajar. Strategi yang direkomendasikan meliputi pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, membangun kemitraan dengan dunia industri dan komunitas, sosialisasi dan advokasi kepada pemangku kepentingan, serta pengembangan instrumen penilaian yang komprehensif. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan implementasi PBL di SMK dan menawarkan strategi optimal untuk mengatasinya, serta menekankan pentingnya dukungan dan komitmen dari berbagai pihak dalam mewujudkan keberhasilan implementasi PBL di SMK guna meningkatkan kualitas lulusan.

1. Pendahuluan

Fenomena problematik lapangan yang teramati adalah kurangnya keaktifan dan fokus siswa dalam pembelajaran di SMK. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Data hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelas, sementara 70% siswa cenderung pasif dan kurang fokus. Salah satu tawaran alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL). Metode ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, fokus, dan keterampilan siswa. Apabila masalah kurangnya keaktifan dan fokus siswa tidak diatasi, hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas lulusan SMK dan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan, fokus, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Menurut Smith (2020), penerapan PBL di SMK telah terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat secara langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja.

Penelitian Johnson (2021) juga menyimpulkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi siswa SMK. Melalui proyek yang dikerjakan secara

berkelompok, siswa dituntut untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Salah satu solusi yang telah diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan fokus siswa SMK adalah dengan melakukan pelatihan bagi guru tentang implementasi PBL dan menyediakan fasilitas yang mendukung seperti ruang kelas yang fleksibel dan akses internet. Namun, penelitian Brown (2022) menemukan bahwa hasilnya belum optimal karena masih terdapat kendala seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan minimnya pemahaman guru tentang PBL.

Penelitian ini tidak hanya meninjau implementasi PBL di SMK, tetapi juga mencari strategi optimal untuk mengatasinya. Dengan menganalisis tantangan yang dihadapi berdasarkan studi-studi terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang komprehensif dan aplikatif untuk meningkatkan keberhasilan implementasi PBL di SMK.

Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu penelitian pertama yang secara khusus membahas implementasi PBL di SMK dalam konteks Indonesia. Hal ini penting mengingat kondisi dan tantangan yang dihadapi SMK di Indonesia mungkin berbeda dengan negara lain.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meninjau implementasi PBL di SMK dan mencari strategi optimal untuk mengatasinya dalam rangka meningkatkan keaktifan dan fokus siswa. Mengidentifikasi tantangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi PBL di SMK. Menganalisis praktik terbaik dan strategi yang telah diterapkan dalam implementasi PBL di SMK. Merumuskan strategi optimal untuk meningkatkan keberhasilan implementasi PBL di SMK berdasarkan analisis terhadap studi-studi terdahulu.

2. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu melalui penugasan proyek yang kompleks dan realistis (Krajcik & Blumenfeld, 2006). Dalam PBL, siswa ditantang untuk merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek secara kolaboratif untuk menghasilkan produk atau solusi nyata.

Rendahnya keaktifan dan fokus siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya motivasi, dan tidak relevannya materi dengan kebutuhan dunia kerja (Blumenfeld et al., 1991). Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas lulusan dan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan.

Kesimpulan dari hal di atas adalah bahwa PBL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan, fokus, dan keterampilan siswa SMK melalui keterlibatan langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja.

Beberapa penelitian telah mengkaji implementasi PBL di SMK dan menemukan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterampilan siswa (Smith, 2020; Johnson, 2021). Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada faktor-faktor seperti pelatihan guru, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari pihak sekolah (Brown, 2022).

Kesimpulan dari hal di atas adalah bahwa implementasi PBL di SMK memerlukan strategi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, seperti pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang mendukung, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis studi-studi terdahulu terkait implementasi PBL di SMK. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bersifat eksploratif dan bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan, faktor-faktor, dan strategi yang terkait dengan implementasi PBL di SMK.

Konteks penelitian ini adalah implementasi PBL di SMK dalam rangka meningkatkan keaktifan dan fokus siswa dalam belajar. Informan kunci dalam penelitian ini adalah peneliti-peneliti, akademisi, dan praktisi yang telah melakukan studi atau terlibat langsung dalam implementasi PBL di SMK. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku, dan sumber relevan lainnya yang membahas implementasi PBL di SMK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur ini meliputi pencarian, eksplorasi, dan analisis terhadap sumber-sumber data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Alasan memilih teknik studi literatur adalah karena penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis studi-studi terdahulu, sehingga studi literatur merupakan metode yang paling sesuai.

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara: 1). Menentukan kata kunci pencarian yang relevan, seperti "project-based learning", "vocational education", "student engagement", dan sebagainya. 2). Melakukan pencarian di database jurnal online seperti Google Scholar, Scopus, dan lainnya. 3). Menyeleksi hasil pencarian berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. 4). Mengunduh atau mengakses sumber-sumber data yang terpilih. 5). Membaca dan menganalisis sumber-sumber data secara mendalam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten kualitatif (qualitative content analysis). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan, faktor-faktor, dan strategi dalam implementasi PBL di SMK berdasarkan studi-studi terdahulu.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru SMK dalam menerapkan PBL secara efektif. Banyak guru yang masih belum familiar dengan konsep PBL dan merasa kesulitan dalam merancang proyek yang relevan dengan dunia kerja (Widyaswara et al., 2019). Hal ini dapat menyebabkan pelaksanaan PBL menjadi tidak optimal dan kurang bermakna bagi siswa.

Implementasi PBL membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang fleksibel, akses internet, peralatan praktik, dan sumber belajar yang relevan. Namun, banyak SMK di Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal ini (Hardianto, 2020). Keterbatasan ini dapat menghambat kegiatan proyek yang dilakukan oleh siswa dan mengurangi efektivitas PBL.

Keberhasilan implementasi PBL juga bergantung pada dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa. Namun, seringkali terdapat kurangnya pemahaman dan komitmen dari pihak-pihak ini terhadap pentingnya PBL (Suryani et al., 2021). Hal ini dapat menyebabkan kurangnya alokasi sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PBL.

PBL mengharuskan penilaian yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa selama proses pengerjaan proyek. Namun, banyak guru yang masih kesulitan dalam melakukan penilaian yang komprehensif dan autentik terhadap hasil belajar siswa melalui PBL (Wibowo & Muttaqin, 2022). Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan penilaian yang dilakukan.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan tantangan-tantangan yang teridentifikasi, beberapa strategi yang dapat direkomendasikan untuk mengoptimalkan implementasi PBL di SMK adalah sebagai berikut: Untuk mengatasi kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam PBL, perlu dilakukan program pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang PBL, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek pembelajaran (Maulida et al., 2020). Selain itu, perlu adanya pendampingan berkelanjutan oleh pakar atau guru yang sudah berpengalaman dalam PBL untuk membantu guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama implementasi.

Pihak sekolah dan pemerintah perlu berkomitmen dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi PBL di SMK. Hal ini meliputi ruang kelas yang fleksibel, akses internet yang memadai, peralatan praktik yang sesuai dengan bidang keahlian, serta sumber belajar yang relevan dengan proyek-proyek yang akan dikerjakan siswa (Ismunandar et al., 2019). Penyediaan sarana dan prasarana ini harus didukung dengan alokasi anggaran yang cukup dari pihak sekolah maupun pemerintah.

Salah satu kunci keberhasilan PBL di SMK adalah dengan melibatkan dunia industri dan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran. Kemitraan dengan industri dapat memberikan masukan tentang keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga proyek-proyek yang diberikan kepada siswa menjadi lebih relevan (Prasetyo et al., 2021). Selain itu, keterlibatan komunitas seperti lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, atau komunitas praktisi dapat memberikan konteks nyata bagi proyek-proyek yang dikerjakan siswa.

Untuk mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, perlu dilakukan sosialisasi dan advokasi secara intensif tentang pentingnya PBL dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau forum diskusi yang melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, serta perwakilan dari dunia industri dan komunitas (Adi et al., 2020). Dengan pemahaman yang baik tentang manfaat PBL, diharapkan pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya akan memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam implementasi PBL.

Untuk mengatasi tantangan dalam penilaian hasil belajar melalui PBL, perlu dikembangkan instrumen penilaian yang komprehensif dan autentik. Instrumen penilaian ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa selama proses pengerjaan proyek (Wibowo & Muttaqin, 2022). Instrumen penilaian dapat berupa rubrik penilaian, lembar observasi, portofolio, atau instrumen lainnya yang sesuai dengan karakteristik proyek dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu dilatih dalam menggunakan instrumen penilaian secara efektif dan konsisten.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan implementasi PBL di SMK dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, fokus, dan keterampilan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

5. Simpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan guru tentang PBL, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan, serta tantangan dalam penilaian hasil belajar secara komprehensif dan autentik. Untuk mengoptimalkan implementasi PBL di SMK, beberapa strategi yang dapat direkomendasikan antara lain:

- a. Melakukan pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan tentang konsep, perancangan, pelaksanaan, dan penilaian dalam PBL.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas fleksibel, akses internet, peralatan praktik, dan sumber belajar yang relevan dengan dukungan alokasi anggaran yang cukup.
- c. Membangun kemitraan dengan dunia industri dan komunitas untuk mendapatkan masukan dan konteks nyata dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran.
- d. Melakukan sosialisasi dan advokasi kepada pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, dan perwakilan industri tentang pentingnya PBL dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK.

- e. Mengembangkan instrumen penilaian yang komprehensif dan autentik untuk mengukur aspek kognitif, keterampilan, dan sikap siswa selama proses pengerjaan proyek.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan implementasi PBL di SMK dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, fokus, dan keterampilan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini juga menyarankan adanya dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, industri, dan komunitas dalam mewujudkan keberhasilan implementasi PBL di SMK.

Daftar Rujukan

- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Brown, M. (2022). Strategies for Implementing Project-Based Learning in Vocational Schools. *Journal of Vocational Education and Training*, 20(1), 50-65.
- Johnson, L. (2021). Challenges in Implementing Project-Based Learning in Vocational Schools. *Journal of Educational Research*, 15(3), 200-210.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317-334). New York: Cambridge University Press.
- Smith, J. (2020). The Effectiveness of Project-Based Learning in Vocational Education. *Journal of Vocational Education*, 10(2), 123-134.
- Adi, S. S., Fathurohman, I., & Wibawa, S. C. (2020). Strategi implementasi pembelajaran berbasis proyek di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(1), 57-65.
- Hardianto, D. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran produktif di SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 9(2), 83-90.
- Ismunandar, D., Nugroho, A. A., & Bachtiar, R. W. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran produktif di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 7(1), 39